

Laporan Penelitian

PENGAWASAN OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM CBSA
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KEC. PADANG UTARA
KODYA PADANG

1142/HD/91



Oleh :

Drs. Mukhneri
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh:
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1990/1991
Surat Perjanjian Kerja No. 12/PT37.H9/N.9/1990
Tanggal 1 September 1990

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1991

Personalia Peneliti:

Pembimbing : Drs. Basori Mukti

Ketua : Drs. Mukhneri

Anggota : Drs. Syahril

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITAMBAH TGL 7 JULI 1991
SUMBER HARGA HADIAH
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 1142/H0191-PD (2)
CALL NO 3411MLK PD

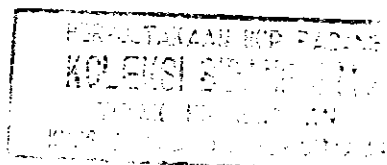


MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

A B S T R A K

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah menuntut adanya usaha dan partisipasi aktif dari setiap penyelenggara pendidikan, seperti guru dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sekolah mempunyai beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, hal ini terlihat masih banyaknya permasalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang terdapat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar maupun dalam pencapaian hasil pendidikan yang diharapkan. Oleh sebab itu agar terlaksananya proses belajar mengajar yang baik dari seorang guru dan tercapainya hasil belajar yang baik di sekolah, maka diperlukan suatu bentuk pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program CBSA oleh guru-guru di sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Padang Utara, yang dilihat dari: (1) perencanaan pengajaran, (2) pengelolaan kelas, (3) penggunaan teknik bertanya, (4) penggunaan metoda belajar mengajar, (5) pengelolaan pajangan kelas, (6) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan (7) evaluasi pengajaran.



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas. maka diajukan beberapa pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini (1). Bagaimana persepsi guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap rencana pengajaran yang dirumuskan guru, (2) Bagaimana persepsi guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru, (3) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap keterampilan bertanya yang diterapkan guru-guru, (4) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penggunaan metode belajar mengajar oleh guru, (5) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pajangan kelas yang dibuat guru bersama siswa, (6) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar oleh guru, (7) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap evaluasi pengajaran yang dilaksanakan guru, (8) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pelaksanaan program CBSA di sekolah dasar .

Untuk mengungkapkan hal tersebut, dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Padang Utara dengan pengambilan sampel secara acak (random sampling), sedangkan alat untuk pengumpul data digunakan angket dalam bentuk skala dengan lima alternatif jawaban

yang terdiri dari Selalu (SL), Pada Umumnya (PU), Sering (SR), kadang-kadang (KK) dan Jarang (JR). Adapun analisa data menggunakan statistik dengan formula persentase untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel yang diteliti.

Hasil analisa data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Sebanyak 46,2% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap perencanaan pengajaran yang disusun oleh guru-guru. (2). Sebanyak 31,7% di alternatif selalu dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. (3). Sebanyak 37,9% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan teknik bertanya oleh guru. (4). Sebanyak 31,2% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan metoda belajar mengajar. (5). Sebanyak 40,9% di alternatif selalu responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan pajangan kelas oleh guru. (6). Sebanyak 46,5% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. (7). Sebanyak 48,2% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap evaluasi pengajaran.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian dari Tri
Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan
oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan
mutu baik sebagai staf akademik maupun sebagai peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu
teori dan terapan. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP
Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan
penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ke-
giatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu te-
naga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan
sesuai dengan kualitas serta kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini
telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui
proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian
Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian
ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan un-
tuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada
khususnya.

Terima kasih.

Padang, Januari 1991
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130 187 088

1948

1. The first part of the report deals with the general situation in the country. It is noted that the economy is in a state of depression and that the government is unable to meet its obligations. The report also mentions that the population is suffering from widespread poverty and that the social services are inadequate.

2. The second part of the report discusses the political situation. It is noted that the government is weak and that there is a lack of political stability. The report also mentions that there are a number of political parties and that the government is unable to form a stable coalition.

3. The third part of the report discusses the social situation. It is noted that there is a high level of unemployment and that the social services are inadequate. The report also mentions that there is a high level of poverty and that the population is suffering from widespread disease.

4. The fourth part of the report discusses the economic situation. It is noted that the economy is in a state of depression and that the government is unable to meet its obligations. The report also mentions that there is a high level of inflation and that the currency is devalued.

5. The fifth part of the report discusses the international situation. It is noted that the country is isolated and that there is a lack of international support. The report also mentions that the country is unable to attract foreign investment and that there is a high level of debt.

6. The sixth part of the report discusses the future prospects. It is noted that the country has a long way to go and that there is a need for comprehensive reforms. The report also mentions that there is a need for a strong and stable government and that there is a need for a more developed economy.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah swt, berkat rahmat dan karuniaNya peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul " Pengawasan Oleh Kepala Sekolah terhadap Program CBSA Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang".

Selesai dan terwujudnya penelitian ini adalah berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Sehubungan dengan itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor IKIP Padang yang telah memberikan dana untuk terselenggaranya penelitian ini.
2. Bapak Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang beserta Staf Ahli yang telah mengkoordinir dan memberikan kesempatan serta memeriksa ulang laporan ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang dan Bapak Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Padang yang telah memberikan bantuan dalam hal pengu-rusan izin penelitian.
4. Bapak Drs. Basori Mukti yang telah memberikan bimbingan sampai terujudnya laporan penelitian ini.
5. Bapak Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat dan

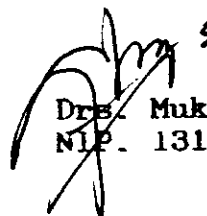
Kakandepdikbud Padang Utara yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Kepala sekolah dasar negeri di kecamatan Padang Utara dan guru-guru yang telah memberikan layanan untuk mengumpulkan data.

Semoga bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Harapan Peneliti semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Padang, Januari 1991

Ketua Peneliti



Drs. Mukhneri
NIP. 131 846 253

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. A s u m s i	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Kegunaan Hasil Penelitian	10
G. Defenisi Istilah	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Pengawasan	12
B. Program CBSA	18
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Bentuk Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31

C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	35
E. Teknik Analisa Data	36
F. Prosedur Penelitian	36
G. Keterbatasan Penelitian	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Analisis	38
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Proses Pengawasan	16
2. Tabel 2 Kerangka Konseptual Pengawasan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program CBSA	29
3. Tabel 3 Jumlah Kepala Sekolah Dasar Negeri yang Dijadikan Populasi	31
4. Tabel 4 Jumlah Kepala Sekolah Dasar Negeri Sebagai Sanpel	32
5. Tabel 5 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Rencana Pengajaran	38
6. Tabel 6 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Kelas	39
7. Tabel 7 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Teknik Bertanya	40
8. Tabel 8 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Penggunaan Metoda Mengajar.....	41
9. Tabel 9 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Pajangan Kelas.....	42
10. Tabel 10 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	44
11. Tabel 11 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Evaluasi Pengajaran	45
12. Tabel 12 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program CBSA.....	46

16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan Nasional Indonesia dari Pelita ke Pelita telah dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia, mulai dari peningkatan taraf hidup, kemajuan pengetahuan dan teknologi serta prestasi dari berbagai sektor pembangunan. Diharapkan pada Repelita Lima, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi telah mendapatkan penekanan, yang nantinya diharapkan pada awal Repelita Enam kita telah mampu melaksanakan pembangunan Nasional yang bersifat mandiri, Seperti yang dinyatakan dalam GBHN 1988 sebagai berikut :

Pada akhir Repelita ke V harus tercipta landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang terus, sehingga dalam Pelita ke VI pembangunan Indonesia dapat memasuki proses tinggal landas untuk memacu pembangunan dengan kekuatan sendiri, menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

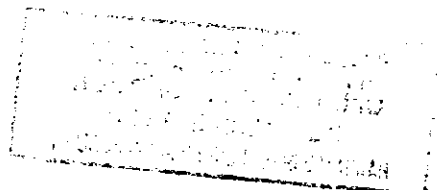
Menyadari keadaan yang demikian itu, sesuai dengan tujuan bangsa yakni dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah selalu berusaha melaksanakan pembangunan dan mengembangkan sektor ekonomi, sektor pendidikan dan sektor-sektor lainnya. Pempa-

ngunan dan pengembangan dalam sektor pendidikan, seperti yang ditegaskan dalam GBHN 1988, mempunyai tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.....

Pengelolaan sistem pendidikan nasional perlu dilakukan secara terpadu dan serasi, baik antar sektor pendidikan dan sektor-sektor pembangunan lainnya, antar daerah maupun antar jenjang pendidikan, yang dilaksanakan dengan berbagai upaya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat melalui pembinaan yang bersifat fundamental melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta penilaian terhadap semua kegiatan pendidikan.

Pengawasan sebagai sebagai salah satu fungsi administrasi dan manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi, dimana pengawasan ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi, dan untuk melihat apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana semula. Selanjutnya Soekarno Kartowardoyo (1986:146) mengemukakan



beberapa tujuan pengawasan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah digaris-kan.
2. Untuk mengetahui apakah segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan instruksi serta azas-azas yang telah ditetapkan.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pekerjaan.
4. Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan secara efisien.
5. Untuk mencari jalan keluar, apabila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan dan kegagalan-kegagalan kearah perbaikan.

Selanjutnya disamping tujuan di atas, pengawasan juga mempunyai beberapa fungsi, yakni untuk melihat apakah pelaksanaan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan program yang disusun, untuk mendapatkan umpan balik dari program berikutnya dan sebagai pengumpul informasi serta untuk mendapatkan bahan dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila fungsi-fungsi ini dapat dilaksanakan secara baik dan dijalankan menurut yang semestinya, maka tujuan pengawasan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam dunia pendidikan bidang garapan administrasi pendidikan terdiri dari beberapa kegiatan pokok seperti bidang kurikulum, bidang personalia, bidang kesiswaan, bidang ketatausahaan, dan bidang keuangan,

bidang sarana dan prasarana serta bidang humas (Suryo Subroto : 1984)

Kurikulum sebagai salah satu aspek yang berfungsi sebagai pedoman dan sebagai penentu dalam pemberian pendidikan kepada anak didik di sekolah. Hilda Taba (1982:6) mendefinisikan kurikulum sebagai:

Suatu cara dalam mempersiapkan anak-anak untuk dapat berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat.....mempunyai beberapa komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sarana seleksi dan organisasi bahan, isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi belajar.

Kurikulum pendidikan dan pengajaran di Indonesia sudah beberapa kali menjalani perubahan, yaitu mulai dari kurikulum tahun 1968, kemudian disempurnakan dengan kurikulum tahun 1975 dan selanjutnya disempurnakan lagi dengan kurikulum 1984.

Kurikulum tahun 1984 telah disempurnakan dengan sistem belajar mengajar baru yang menggunakan pendekatan proses. Adapun sistem belajar mengajar yang baru tersebut dikenal dengan program Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Penerapan CBSA sebagai sistem belajar mengajar di sekolah dasar menurut BPKK (1982: 13) pada pokoknya didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat sehingga para guru tidak mungkin mengajarkan semua fakta dan konsep kepada murid.

2. Pendapat para ahli psikologi, bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkrit, contoh-contoh yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengerjakan / melakukan sendiri upaya penemuan konsep melalui tindakan terhadap kenyataan fisik, penanganan benda-benda yang benar-benar konkrit.
3. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri subyek didik.

Selanjutnya Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sekolah perlu mendapat perhatian dari setiap pimpinannya atau kepala sekolah, karena dengan berbagai keterbatasannya mereka tidak selalu dapat melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini pengawasan sangat memegang peranan penting, yaitu untuk menjaga agar guru dapat melaksanakan tugasnya (instruksional program CBSA) sebagaimana yang diharapkan, baik dalam merencanakan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Mengingat begitu pentingnya peranan pengawasan terhadap penyelenggaraan kurikulum, terutama kurikulum 1984 yang menggunakan pendekatan proses (program CBSA) di sekolah dasar, maka sudah seharusnya diadakan penelitian bagaimana pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dalam menerapkan program CBSA pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Utara.

B. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, untuk melihat pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan program CBSA di sekolah, perlu diadakan penelitian terhadap keseluruhan komponen-komponen yang ada didalamnya. Akan tetapi karena keterbatasan tenaga dan biaya serta waktu, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengawasan terhadap pelaksanaan program CBSA. Aspek-aspek yang akan diteliti dalam hal ini adalah :

1. Pengawasan terhadap rencana pengajaran (satpel) yang dibuat oleh guru-guru, dilihat dari komponen-komponen sebagai berikut :
 - (1) Fokok bahasan
 - (2) Kelas, caturwulan dan waktu pengajaran
 - (3) Ketrampilan yang diharapkan
 - (4) Merencanakan penilaian
 - (5) Kesimpulan
 - (6) Tugas dan lembaran kerja siswa
 - (7) Pendekatan dan metoda
 - (8) Alat dan Bahan
 - (9) Gambaran teknik pelaksanaan
 - (11) Sumber bacaan.
2. Pengawasan terhadap proses belajar mengajar, yang

terdiri kegiatan :

- (a) memilih dan menggunakan metoda.
- (b) mengelola kelas.
- (c) pajangan kelas.
- (d) keterampilan bertanya.
- (e) penggunaan lingkungan sebagai sumber.

3. Pengawasan terhadap evaluasi pengajaran.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru penyelenggaraan program CBSA pada sekolah yang dipimpinnya. secara terinci untuk mendapatkan :

1. Informasi tentang pengawasan oleh kepala sekolah terhadap rencana pengajaran yang disusun guru sesuai dengan program CBSA.
2. Informasi tentang pengawasan oleh kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru yang sesuai dengan program CBSA.
3. Informasi tentang pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam mengevaluasi pengajaran yang sesuai dengan program CBSA.
4. Informasi tentang seberapa jauh program CBSA dapat diterapkan guru di Sekolah Dasar.

D. A s u m s i

Selanjutnya sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 1984 yang menggunakan pendekatan proses (Sistem CBSA) di sekolah, salah satunya sangat ditentukan oleh bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum yang diterapkan oleh guru pada siswa.
2. Pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kurikulum yang dilaksanakan guru disekolah akan terlaksana dengan baik, apabila terprogramnya jadwal kegiatan pengawasan tersebut serta didukung oleh biaya dan sarana serta prasana yang ada.
3. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kurikulum yang dilaksanakan guru akan tepat pada sasarannya, apabila kepala sekolah betul-betul memahami dan menguasai materi kurikulum itu sendiri.

E. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka diajukan bebera pertanyaan yang ingin dijawab melalui peneliti-

an ini adalah :

1. Bagaimana persepsi guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap rencana pengajaran yang dirumuskan guru ?
2. Bagaimana persepsi guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru ?
3. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap keterampilan bertanya yang diterapkan guru-guru ?
4. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penggunaan metode belajar mengajar oleh guru ?
5. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pajangan kelas yang dibuat guru bersama siswa ?
6. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar oleh guru ?
7. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap evaluasi pengajaran yang dilaksanakan guru ?
8. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pelaksanaan program CBSA di sekolah dasar ?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Bahan masukan bagi Jurusan Administrasi Pendidikan, terutama untuk kelancaran program magang Mahasiswa.
2. Bahan masukan bagi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang, terutama bagi mahasiswa yang mengambil profesionalisasi pengawasan pendidikan.
3. Bahan masukan bagi kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan program CBSA pada sekolah yang dipimpinnya untuk masa yang akan datang.
4. Bahan masukan bagi Kakandep dan Penilik sekolah dalam pembinaan terhadap kepala sekolah pada masa yang akan datang.

G. Definisi Istilah Pokok

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam kalimat judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengawasan

Pengawasan merupakan pengujian apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang ter-

lah ditentukan, dengan instruksi yang telah diberikan dan dengan prinsip-prinsip yang telah digaris-kan, yang ditujukan untuk menunjukkan dan menemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud untuk memperbaiki dan mencegah terulangnya kembali.

2. Kepala sekolah

Kepala Sekolah adalah pejabat fungsional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bertindak sebagai pimpinan sekolah. Adapun kepala sekolah yang dimaksud disini adalah kepala sekolah dasar negeri.

3. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah suatu interaksi antara guru dan murid serta lingkungan yang tidak semata-mata pemberian informasi searah, akan tetapi disertai dengan kegiatan untuk mengembangkan ide maupun sikap dengan keterampilan secara mandiri, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan, berfikir memahami suatu kejadian, membentuk konsep, mengkomunikasikan serta bertindak sesuai dengan pengajaran atau pengalaman yang diperolehnya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pembahasan secara teoritis dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat dikemukakan aspek-aspek yang dikemukakan dalam bab ini adalah : (1) pengawasan oleh kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, dan (2) cara belajar siswa aktif (CBSA).

A. Pengawasan

1. Pengertian pengawasan

Pengawasan merupakan bagian dari keseluruhan proses administrasi dan manajemen serta disamping itu juga merupakan bagian dari kepemimpinan.

Bila ditinjau kata pengawasan ini berasal dari bahasa Inggris yaitu " Control " mempunyai arti yang sangat luas yakni mengenal masalah, penilaian pelaksanaan beserta tindakan-tindakan korektifnya, sedangkan pengawasan dalam bahasa Belanda dikenal dengan " Controle " yang mempunyai arti yang lebih sempit yakni hanya terbatas pada pengamatan dari analisa apakah pelaksanaan menyimpang dari rencana, dan penyimpangan tersebut terletak dimana, dalam hal yang memungkinkan penyimpangan juga diukur secara kuantitatif.

Sujanto (1983:15) mengutip pendapat Henry Fayol tentang pengawasan sebagai berikut :

Pengawasan merupakan pengujian apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dengan instruksi yang telah diberikan dan dengan prinsip yang telah digariskan. Ia bertujuan untuk menunjukkan (menemukan) kelemahan-kelemahan dan kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali.

Bila ditinjau dari defenisi di atas, maka terlihat beberapak aspek yang terkandung didalamnya, aspek pertama pengawasan lebih ditekankan pada pengujian dari suatu kegiatan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan instruksi yang telah diberikan serta berpedoman pada prinsip-prinsip yang telah digariskan, kedua tujuan pengawasan yaitu untuk menunjukkan (menemukan) kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali.

Selanjutnya Winardi (1986: 375) mengutip pendapat George R. Terry tentang defenisi pengawasan sebagai berikut :

Pengawasan berarti mendeterminasikan apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.

Dari defenisi yang dikemukakan di atas, terlihat bahwa bagian pokok yang terkandung didalamnya

pertama tentang aspek yang berhubungan dengan penentuan atau penetapan pekerjaan yang telah dilaksanakan, kedua adalah menilai hasil pekerjaan itu sendiri, dan ketiga adalah menetapkan tindakan perbaikan bila ditemukan kegiatan-kegiatan menyimpang yang tidak sesuai lagi dengan rencana semula.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli manajemen di atas, maka dapatlah dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk mengetahui apakah suatu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana telah ditetapkan sebelumnya dengan jalan mengamati, menilai, mengoreksi serta memberikan perbaikan bila ada penyimpangan terhadap pekerjaan tersebut.

2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen dan administrasi, merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja, karena pengawasan mempunyai beberapa tujuan tertentu yakni sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui sampai dimana suatu kegiatan dapat dilaksanakan. Adapun tujuan pengawasan dalam lingkungan organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk menjaga dan

mendorong agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan undang-undang yang berlaku, serta kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan.

Selanjutnya Suwarno Handayani (1985:145) mengemukakan beberapa tujuan pengawasan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.
- b. Untuk mengetahui apakah segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan instruksi serta asas-asas yang telah ditetapkan.
- c. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan secara efisien.
- e. Untuk mencari jalan keluar, apabila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan dan kegagalan-kegagalan kearah perbaikan.

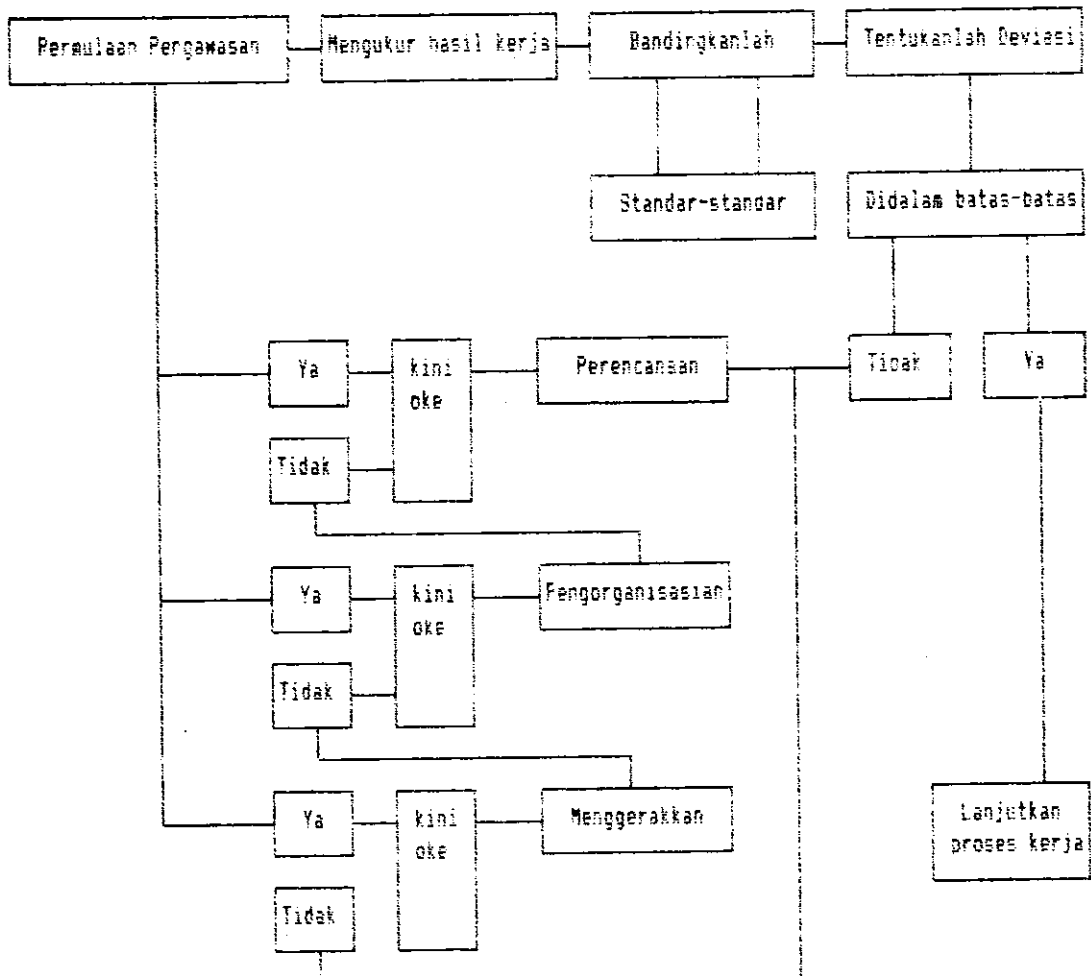
Selanjutnya disamping tujuan di atas, pengawasan juga mempunyai beberapa fungsi, yakni untuk melihat apakah pelaksanaan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan program yang disusun, untuk mendapatkan umpan balik dari program berikutnya dan sebagai pengumpul informasi untuk mendapatkan bahan dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila fungsi-fungsi ini dapat dilaksanakan secara baik dan dijalankan menurut yang semestinya, ma-

ka tujuan pengawasan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Proses Pengawasan

Agar berhasilnya suatu program pengawasan, perlu didukung oleh suatu proses yang disusun secara sistematis sesuai dengan urutan kegiatannya. Sejalan dengan itu Winardi (1986:397) mengutip pendapat George R.Terry yang mengemukakan tentang proses pengawasan sebagai berikut :

Tabel 1



391/1
MUK
P1

Laporan Penelitian Hal 17

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, langkah-langkah pengawasan dilakukan secara berurutan yang terdiri dari tiga macam langkah yaitu:

a. Mengukur hasil pekerjaan

Mengukur merupakan tindakan untuk mengetahui atau memastikan pekerjaan atau hasil yang telah di targetkan dapat dilaksanakan dan dicapai. Adapun aspek-aspek yang dapat diukur dapat dikelompokkan menjadi dua bahagian, yaitu:

- 1) Yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan secara lengkap.
- 2) Yang mempersoalkan tentang hasil per-unit kerja yang langsung digunakan.

Selanjutnya untuk penggambaran data untuk dalam kegiatan pengukuran ini, dapat dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu:

- 1) Observasi secara pribadi.
- 2) Laporan-laporan lisan.
- 3) Laporan-laporan tertulis.

b. Membandingkan hasil dengan standar.

Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar merupakan suatu tindakan evaluasi pekerjaan artinya apabila terdapat perbedaan antara hasil pekerjaan dengan standar maka diperlukan peni-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

lain yang mengetahui pentingnya perbedaan tersebut.

- c. Mengoreksi penyimpangan - penyimpangan melalui tindakan-tindakan perbaikan.

Pada langkah ketiga ini dari proses pengawasan merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan terhadap segala sesuatu kegiatan yang menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian kegiatan yang menyimpang tersebut diusahakan jalan penyelesaiannya atau dilakukan beberapa usaha untuk mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Program CBSA

1. Pengertian CBSA

CBSA sebagai sistem dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar mengutamakan keterlibatan subyek didik secara mental, emosional dan fisik. Ditinjau dari segi siswa, CBSA merupakan proses kegiatan yang dilakukan murid dalam rangka belajar, dan dari segi guru merupakan suatu strategi dan metoda mengajar yang menuntut keterlibatan murid secara aktif sebagai akibat dari sistem pengajaran yang digunakan guru. Sejalan dengan hal ini BPK (1987:2), memberikan batasan tentang CBSA sebagai

berikut:

Suatu interaksi antara guru dan murid serta lingkungan yang tidak semata-mata berupa pemberian informasi searah, akan tetapi disertai dengan kegiatan untuk mengembangkan ide maupun sikap dengan ketrampilan secara mandiri, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan, berfikir memahami suatu kejadian, membentuk konsep, mengkomunikasikan, dan mengaplikasikan serta bertindak sesuai dengan pengajaran atau pengalaman yang diperolehnya.

Kemudian Mulyani A. Nurhadi (1983: 262), mengemukakan tentang definisi CBSA yaitu :

Cara belajar siswa aktif (CBSA) yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dimana proses belajarnya siswa dilakukan melalui keaktifan siswa itu.

Dari definisi di atas tergambar bahwa dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan menggunakan CBSA, mengutamakan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pemecahan masalah, penemuan konsep, nilai dan perolehan ketrampilan. Guru sebagai pengelola proses belajar-mengajar harus mampu menciptakan situasi edukatif yang memungkinkan siswa berperan seperti yang diharapkan.

2. Ciri-ciri CBSA

CBSA sebagai salah satu sistem yang masih baru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, disekolah merupakan suatu pengembangan dari sistem PPSI (prosedur pengembangan sistem Instruksional).